

**PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**CINDI NOVITA SARI
2213043053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Cindi Novita Sari**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh

CINDI NOVITA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar secara sistematis sesuai dengan panduan modul ajar kurikulum merdeka yang mencakup identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar dan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup dengan tingkat kesesuaian yang cukup baik antara modul ajar dan praktik di kelas, meskipun terdapat beberapa penyesuaian situasional. Pada tahap evaluasi, digunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif untuk menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik, serta ditemukan beberapa kekurangan pada modul ajar, khususnya bagian yang tidak terlaksana secara optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan.

Kata kunci: kurikulum merdeka, modul ajar, pembelajaran tari.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF MERDEKA CURRICULUM TEACHING MODULES IN DANCE LEARNING AT SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

By

CINDI NOVITA SARI

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum teaching module in Dance Learning at SMA Negeri 9 Bandar Lampung, covering the aspects of planning, implementation, and evaluation. The study employed a descriptive method with a qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technical triangulation. The findings indicate that, at the planning stage, the teacher systematically developed the teaching module in accordance with the Merdeka Curriculum guidelines, including identification components, learning design, learning experiences, and assessments tailored to students' characteristics. At the implementation stage, the learning process was conducted through opening, core, and closing activities, showing a fairly good level of alignment between the teaching module and classroom practice, although several situational adjustments were necessary. At the evaluation stage, diagnostic, formative, and summative assessments were used to evaluate students' readiness, learning processes, and learning outcomes. The study also revealed several shortcomings in the teaching module, particularly in sections that were not implemented optimally, indicating the need for improvements to enhance its effectiveness and better align it with actual learning conditions in the classroom.

Keywords: *merdeka curriculum, teaching module, dance learning.*

Judul : **PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Cindi Novita Sari**

NPM : **2213043053**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing,**

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198404212008122001

Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199206232025212055

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

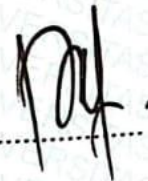
Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2026

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cindi Novita Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043053
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

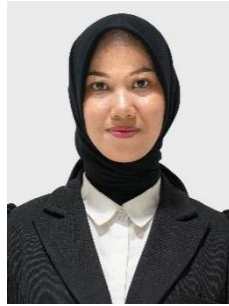
Dengan demikian saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah pekerjaan saya sendiri, dan sejauh yang saya ketahui tidak berisi materi yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, atau telah digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di universitas atau institusi lain. Jika kemudian terbukti bahwa terdapat ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 14 April 2026
Yang Menyatakan,



Cindi Novita Sari
NPM. 2213043053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Cindi Novita Sari, lahir di Desa Pulau Pangung, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pada tanggal 3 Juni 2004, merupakan anak terakhir yaitu anak ke lima dari lima bersaudara. Cindi Novita Sari adalah buah hati dari sepasang kekasih dari Bapak Tabroni dan Ibu Aminah. Pendidikan pertama pada tahun 2011 di SD Negeri 01 Pulau Pangung. Pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Abung Tinggi dan melanjutkan ke jenjang Menengah Atas di SMA Negeri 01 Abung Barat pada tahun 2019 dan Lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Ujung Gunung Ilir, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang dan melakukan PLP di SD Negeri 01 Tiuh Toho. Pada tahun 2025 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“ Orang kuat bukan yang tidak pernah lelah, tetapi yang tetap berjalan meski lelah. ”

(Nelson Mandela)

“ Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(Nabi Muhammad SAW)

“ Manusia menjadi kuat bukan karena kekuasaannya, tetapi karena hatinya.”

(Leo Tolstoy)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Setiap proses, tantangan, dan perjalanan panjang dalam penyusunan karya ilmiah ini menjadi bagian berharga dalam hidup saya. Atas izin dan kekuatan dari-Nya, saya dapat melewati seluruh tahapan dengan ketabahan, ketekunan dan keyakinan. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah terhebat, Bapak Tabroni, yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasihat, dan kekuatan kepada penulis. Engkau adalah teladan tentang kerja keras, tanggung jawab, dan keberanian menghadapi hidup. Terimakasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah terbalaskan. Meski kasih sayangmu tak selalu terucap, perjuanganmu telah mengantarkan putri kecilmu meraih gelar sarjana. Dengan segala keterbatasan pendidikan yang Ayah miliki, engkau mampu mewujudkan mimpi untuk menyekolahkan anakmu hingga perguruan tinggi. Semoga di usia tuamu, Ayah dapat merasakan manisnya hasil dari setiap perjuanganmu.
2. Syurgaku, mama tersayang yaitu Ibu Aminah yang kasih sayangnya tak terbatas dan selalu mengalir dalam setiap doa, tadahan kedua tanganmu yang melangit, dan sabar mu yang seluas samudra. Terima kasih atas perhatian, cinta, serta kesabaran yang tiada henti dan tulus. Kehangatan dan pelukan Mama adalah sumber ketenangan yang selalu menguatkan saya dalam menjalani setiap proses kehidupan dan perjuangan akademik ini. Saya bersyukur terlahir dari rahim seorang ibu yang luar biasa, semoga kesehatan dan kebahagiaan bisa sama-sama kita rayakan dan rasakan setelah ini ya ma.

3. Mbok panggilan untuk kakak perempuan bernama Tika Yusnita yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan semangat. Terima kasih sudah menjadi teman, penasihat, sekaligus panutan dalam menjalani kehidupan. Doa dan dukunganmu selalu menjadi energi positif yang mengiringi setiap langkah saya.
4. Tatak, kakak laki-laki Bernama Jaka Wijaya yang senantiasa hadir memberikan kekuatan, arahan, dan dukungan tulus. Terima kasih telah menjadi sosok yang mendorong saya untuk terus berkembang dan berani menghadapi tantangan, serta selalu percaya bahwa saya mampu mencapai apa yang saya impikan. Meskipun kasih sayangmu tak terucap dan bersikap tidak peduli, namun hangatnya support kepada adikmu sangat terasa.
5. Keluarga besar DianArza art Laboratory, Umi, Abang, Bung, Mas Iacun, Mas Nizar, Mba Nur, Pak Bian, Kang Asep, Kak Oja, Lae, Mamang, Uncle Alex, Cice, Diah, Geulis, Rianty, Rani, Evi, Ameng, Vanny, Raya, Haikal dan seluruh keluarga daal lainnya. Terimakasih sudah menjadi rumah kedua sudah menjadi tempat untuk berteduh sepanjang perjalanan kuliah, kehangatan, cinta dan kasih sayang di dalamnya yang tak bisa terlupakan. Terimakasih sudah memberikan dan menjadikan tempat untuk proses dan menjadi bukti setiap tetes keringat perjuangan pendidikan saya. Kebaikan yang tak bisa di balaskan, semoga Tuhan memberikan ketenangan untuk kita semua.
6. Almamater Universitas Lampung (UNILA), tempat saya ditempa untuk belajar, melangkah, dan menemukan jati diri. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat menjadi bekal untuk berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan dunia Pendidikan.

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusiana Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Lampung, atas kebijakan dan dukungan yang telah diberikan dalam menunjang kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, atas perhatian dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, atas bimbingan serta fasilitas akademik yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari, atas arahan, motivasi, serta kebijakan yang mendukung pengembangan kemampuan akademik mahasiswa Pendidikan Tari.

5. Susi Wedhaningsih, M.Pd. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, arahan, serta kesabaran Ibu sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga memohon maaf apabila selama proses bimbingan terdapat sikap, tutur kata, maupun kesalahan yang kurang berkenan. Semoga segala kebaikan Ibu mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas ketersediannya telah membimbing penulis sampai skripsi ini selesai. Ibu menjadi teladan bagi penulis terkadang meskipun engkau sakit dan sibuk, engkau selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan Ibu dan bahagia selalu.
7. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembahas sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah berkenan memberikan dukungan, arahan, serta masukan kepada penulis selama melalui tahapan seminar proposal, seminar hasil, hingga ujian komprehensif. Bimbingan dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila selama proses perkuliahan dan bimbingan terdapat kesalahan yang kurang berkenan. Semoga Ibu senantiasa diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
9. Guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Ibu Vita Fuza Ulfa yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung, khususnya dalam kegiatan pembelajaran seni budaya, sehingga penulis memperoleh data dan pengalaman yang sangat berharga.

10. Terima kasih kepada siswa dan siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung, khususnya kelas XII F, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
11. Kak Widi, Abang Bian, Adek Alif, Mama, Mas Bayu dan keluarga. Terimakasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan. Keluarga yang luar biasa. Tumbuhkan ponakanku menjadi anak sholeh.
12. Keluarga besar tercinta Mbai, Akas, Mang Cik, Ujang, Uju, Neng dan seluruh keluarga besar terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.
13. Bapak Arjuna Putra dan Ibu selaku Kepala Desa Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang yang dalam hal ini beliau di anggap sebagai orang tua bagi penulis. Kita bertemu ketika KKN namun ingatan kebaikan dan kebersamaan akan selalu diingat sepanjang hayat. Berterimakasih atas kebaikan yang telah di berikan. Semoga silaturahmi bisa selalu terjalin dan Tuhan senantiasa melindungi kalian disana.
14. Yovi Sanjaya dan Mas Iacun yang seperti upin dan ipin, terimakasih ya sudah selalu menjadi kakak terbaik yang ringan membantu, selalu membantu dalam kebingangan ketika skripsi ini, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kebahagiaan dan ketenangan semoga selalu berlipah ya.
15. Terima kasih kepada Agnes Neva Nathania Sejati sebagai teman seperjuangan yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, semangat, serta menjadi teman dan tempat berkeluh kesah bagi penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sekaligus menjadi saksi perjuangan kuliah ini.
16. Keluarga besar Pendidikan Tari angkatan 2022, terimakasih atas ilmu dan pengalaman selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

17. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008 sampai 2026. Berkat kalian penulis bisa sampai di titik ini. Diajari berdagang dan berilmu ini menjadi moment bapi penulis dalam perjalanan hidupnya. Sukses dan bahagia selalu.
18. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Bandar Lampung, 14 April 2026
Penulis,

Cindi Novita Sari
NPM 2213043053

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kurikulum Merdeka	11
2.2.1 Modul Ajar Tari	12
2.3 Perencanaan	13
2.4 Pelaksanaan	14
2.5 Evaluasi	15
2.6 Kerangka Berfikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Sumber Data	19
3.3.1 Sumber Data Primer	19
3.3.2 Sumber Data Sekunder	20

3.4	Teknik Pengumpulan data	20
3.4.1	Observasi	20
3.4.2	Wawancara	20
3.4.3	Dokumentasi.....	21
3.5	Instrumen Penelitian	21
3.6	Teknik Analisis Data	25
3.6.1	Reduksi Data.....	25
3.6.2	Penyajian data.....	26
3.6.3	Penarikan kesimpulan.....	26
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	27
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2	Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung	29
4.3	Penerapan Modul Ajar	30
4.3.1	Perencanaan Pembelajaran	31
4.3.2	Pelaksanaan Pembelajaran Tari Berdasarkan Modul Ajar dan Realisasi di Lapangan.....	44
4.4	Evaluasi Modul Ajar Berdasarkan Pelaksanaannya.....	56
4.4.1	Evaluasi Keterlaksanaan Pertemuan dan Alokasi Waktu.....	56
4.4.2	Evaluasi Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran	57
4.4.3	Evaluasi Pelaksanaan Asesmen.....	57
4.4.5	Kendala dalam Penerapan Modul Ajar	58
4.4.6	Analisis Efektivitas.....	59
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1.	Kesimpulan	60
5.2	Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	22
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	22
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	24
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran Tari.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 4.1 Tampak Depan Lokasi Penelitian	28
Gambar 4.2 Pembelajaran Tari	29
Gambar 4.3 Modul Ajar Bagian Identifikasi Kesiapan Peserta Didik.....	32
Gambar 4.4 Modul Ajar Bagian Karakteristik Materi Pelajaran	33
Gambar 4.5 Modul Ajar Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran.....	34
Gambar 4.6 Modul Ajar Bagian Tujuan Pembelajaran.....	36
Gambar 4.7 Modul Ajar Bagian Kerangka Pembelajaran	38
Gambar 4.8 Modul Ajar Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi.....	42
Gambar 4.9 Modul Ajar Bagian Asesmen Pembelajaran	44
Gambar 4.10 Guru Menjelaskan Meteri Awal Tarian Tradisional Serta Mengetahui Kondisi Awal Pengetahuan Siswa	47
Gambar 4.11 Proses Latihan Pertama	47
Gambar 4.12 Capaian Pembelajaran Siswa pada pertemuan Ke- 8.....	49
Gambar 4.13 Siswa Melakukan Ujian Dalam Bentuk Video	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Narasumber	65
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	66
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	72
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	73
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat (Sanga & Wangdra, 2023 : 84). Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 terus melakukan pembaharuan sistem pendidikan guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam memilih perangkat ajar sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Serta mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi sekaligus peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran fleksibel, fokus pada peserta didik, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka. Kurikulum merdeka memberi kesempatan bagi sekolah dan guru untuk berkreasi dalam membuat pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan penguatan profil pelajar pancasila, yang meliputi nilai-nilai karakter seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghargai keberagaman, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Salah satu bagian penting dalam pembelajaran

kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan alat bantu guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakannya oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah (Rismawanda & Mustika, 2024, : 34).

Penerapan modul ajar ideal adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur, terencana, dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Modul ajar yang baik disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakter mata pelajaran, dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pada konteks kurikulum merdeka, modul ajar yang tepat tidak hanya terstruktur dan jelas, tapi juga fleksibel. Artinya, modul ajar tetap memiliki susunan yang jelas, seperti tujuan, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan materi. Namun, dalam pelaksanaannya modul ajar dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kehadiran modul ajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Pada pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna.

Secara umum, konsep pembelajaran meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih metode, media, serta strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan dari perencanaan yang telah disusun, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk menilai perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

penerapan kurikulum merdeka di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka memberikan peluang inovasi dalam pembelajaran, pada praktiknya masih diperlukan kesiapan dan dukungan yang optimal dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Praktiknya masih ditemui berbagai kendala guru dalam pembelajaran dengan adanya ketidaksesuaian penerapan modul ajar ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Salah satu sekolah menengah atas di Bandar Lampung yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari sehingga dinilai relevan untuk mengkaji proses penerapan modul ajar dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pra observasi peneliti melalui wawancara dengan Vita Fauzia Ulfa selaku guru seni budaya pada bulan Agustus 2025. Diketahui bahwa penerapan modul ajar di SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran seni tari.

Hambatan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan fasilitas, misalnya ruang belajar dan sarana praktik tari yang belum memadai, serta keterbatasan sound dan proyektor, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan tentang penerapan kurikulum merdeka juga menjadi kendala dalam penggunaan modul ajar. Guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran diferensiasi, asesmen diagnostik, dan cara mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran seni tari. Ditambah lagi, keterbatasan dukungan dari pihak sekolah, baik fasilitas maupun kerja sama antar guru, membuat pengembangan dan penerapan modul ajar belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyediakan sarana pendukung agar penerapan modul ajar dapat berjalan lebih efektif.

Di sisi lain, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari juga menjadi tantangan tersendiri, karena kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal. Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran seni budaya sebagai bagian dari upaya penguatan karakter peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap proses penerapan modul ajar, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merancang modul ajar yang lebih kreatif, adaptif, dan partisipatif. Keunikan penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses penerapan modul ajar di kelas. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana guru memanfaatkan modul ajar dalam kegiatan praktik, guru mengelola kelas, serta peserta didik merespons kegiatan belajar dengan pendekatan kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Meskipun banyak penelitian tentang kurikulum merdeka, sebagian besar hanya menyoro ti hasil belajar peserta didik atau analisis perangkat pembelajaran. Kajian yang meneliti secara khusus proses penerapan modul ajar dalam pembelajaran seni tari, terutama di tingkat SMA, masih terbatas. Karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada proses penerapan modul ajar di kelas. Penelitian ini berusaha memahami realitas pembelajaran secara menyeluruh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya, kontekstual, dan sesuai kondisi nyata pembelajaran seni tari di lapangan. Dengan begitu, hasil penelitian bisa menggambarkan situasi pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran lengkap tentang bagaimana guru mengadaptasi modul ajar menghadapi dinamika kelas dan keterbatasan sumber daya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang dapat di capai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan modul ajar dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi pendidik penelitian ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tari melalui penerapan modul ajar yang sesuai.
- 1.4.2 Bagi sekolah menjadi masukan dalam pengembangan program pembelajaran seni budaya, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka, serta peningkatan kualitas pembelajaran tari di sekolah.
- 1.4.3 Bagi peneliti lain sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni maupun bidang studi lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.5.1 Objek penelitian ini adalah penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan fokus pada penggunaan modul ajar serta peserta didik merespon dan mengalami proses pembelajaran.
- 1.5.2 Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya yang mengajar materi seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu Vita Fauzia Ulfa, serta seluruh peserta didik kelas XII F yang mengikuti pembelajaran tersebut. Pendidik dijadikan narasumber utama karena berperan langsung dalam pelaksanaan modul ajar, sedangkan peserta didik menjadi pendukung data untuk melihat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- 1.5.3 Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Beralamat di Jalan Panglima Polim, No. 18, Kelurahan Segala Mider,

Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian ini berlangsung pada bulan September hingga Oktober 2025.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		Juli – Agustus 2025				September 2025				Oktober 2025				Desember 2025			
		1	2	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Pelaksanaan Penelitian																
4.	Pengumpulan Data																
5.	Penyusunan Akhir Penelitian																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung belum ditemukan secara spesifik dalam kajian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji secara langsung penerapan modul ajar pada pembelajaran tari masih terbatas. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik ini, terutama yang membahas modul ajar dan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendukung kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ayu Reta Utami (2024) berjudul *“Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Pendekatan Understanding by Design pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”* bertujuan mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Modul ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta diuji coba pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak digunakan, dengan penilaian ahli materi 84,5%, ahli bahasa 85,9%, ahli media 92%, serta rata-rata penilaian dari guru 90,3% dan siswa 85% (Utami 2024, :1–2). Modul tersebut terbukti memberikan panduan pembelajaran yang terstruktur, memudahkan pendidik dalam mengajar, dan membantu peserta didik memahami materi secara

lebih mendalam. Meskipun penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ayu Reta Utami memiliki kontribusi penting terhadap skripsi mengenai penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung karena menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun secara sistematis dan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka mampu membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini dalam memahami bagaimana modul ajar dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran seni tari agar peserta didik lebih aktif, kreatif, serta mampu memahami materi dan praktik tari secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Petmita dan Susmiarti (2024) dalam artikel pada Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain yang berjudul, "*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang*". Penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam konteks kurikulum merdeka, serta sejauh mana pendidik mampu menerapkan modul ajar yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian penulis yang berjudul Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Keduanya sama-sama mengkaji penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni tari di tingkat SMA. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan modul ajar bisa berasal dari kurangnya kesiapan pendidik, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta belum kuatnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi acuan penting dalam melihat seperti apa penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, apakah memiliki permasalahan serupa atau justru menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Petmita dan Susmiarti (2024) dalam artikel pada Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain yang berjudul, “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang*”. Penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam konteks kurikulum merdeka, serta sejauh mana pendidik mampu menerapkan modul ajar yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian penulis yang berjudul Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Keduanya sama-sama mengkaji penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni tari di tingkat SMA. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan modul ajar bisa berasal dari kurangnya kesiapan pendidik, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta belum kuatnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi acuan penting dalam melihat seperti apa penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, apakah memiliki permasalahan serupa atau justru menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Petmita dan Susmiarti (2024) dalam artikel pada Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain yang berjudul, “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang*”. Penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam konteks kurikulum merdeka, serta sejauh mana pendidik mampu menerapkan modul ajar yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian penulis yang berjudul Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Keduanya sama-sama mengkaji penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni tari di tingkat

SMA. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan modul ajar bisa berasal dari kurangnya kesiapan pendidik, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta belum kuatnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi acuan penting dalam melihat seperti apa penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, apakah memiliki permasalahan serupa atau justru menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heliza Fitriani (2021) berjudul “*Analisis Kesiapan Guru Kelas IV dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Pekalongan*” meneliti kesiapan pendidik dalam menyusun modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka di tingkat pendidikan dasar. Penelitian tersebut menekankan pada aspek kesiapan pendidik, pemahaman kurikulum, serta strategi penyusunan modul yang mendukung pembelajaran efektif bagi peserta didik kelas IV. Penelitian Heliza Fitriani menjadi relevan bagi penelitian ini karena sama-sama menyoroti modul ajar dalam Kurikulum Merdeka sebagai media pembelajaran. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan konteksnya, yaitu pada pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai kesiapan pendidik dalam menyusun modul, tetapi juga menganalisis penerapan modul ajar dalam proses pembelajaran tari, termasuk kreativitas pendidik, efektivitas metode, dan respons peserta didik terhadap modul yang digunakan. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat menjadi landasan teori dan pembandingan dalam memahami bagaimana modul ajar dapat diimplementasikan secara efektif, meskipun pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang modul ajar kurikulum merdeka dengan fokus pada pembelajaran seni tari di SMA, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru seni budaya dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran tari.

2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022:9).

Kurikulum ini menekankan pada kebebasan pendidik dan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka juga menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki keleluasaan dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan keinginan kepada pendidik dan peserta didik. Penerapannya, kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari para pendidik dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan pendidik sangat penting dalam menerapkan kurikulum merdeka (Siregar & Putri, 2024: 2). Berdasarkan Kemendikbudristek 2025 kurikulum merdeka memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.
2. Kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel, dengan fokus pada kompetensi esensial.
3. Kebebasan pendidik dalam mengembangkan perangkat ajar, termasuk modul ajar yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik.

Tujuan kurikulum merdeka adalah membentuk pelajar pancasila yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pelajar indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kopeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila (Kemendikbudristek 2023:5). Profil pelajar pancasila menjadi orientasi utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Dimensi profil tersebut meliputi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Mandiri.
3. Bernalar kritis.
4. Kreatif.
5. Bergotong royong.
6. Berkebinekaan global.

Keenam dimensi tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran tari melalui kegiatan kreatif, kolaboratif, dan apresiatif terhadap budaya.

2.2.1 Modul Ajar Tari

Modul ajar dapat dipahami sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Fitriani, 2021: 4). Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu pendidik dalam merancang pembelajaran. Penyusunan modul ajar memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Membantu pendidik melaksanakan pembelajaran secara terstruktur.
2. Menjadi panduan peserta didik dalam belajar secara mandiri.
3. Menghubungkan capaian pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.
4. Menjamin ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila.

Modul ajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari. Pembelajaran seni tari di SMA tidak hanya bertujuan melestarikan budaya bangsa, tapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan sikap apresiatif peserta didik terhadap seni. Modul ajar dalam pembelajaran tari membantu guru merencanakan dan mengatur kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat teori, tapi juga praktik. Peserta didik bisa memahami konsep tari sekaligus melatih keterampilan gerak. Melalui modul ajar, guru bisa menyusun kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, baik dalam memahami unsur-unsur tari maupun mempraktikkan gerakan tari secara individu maupun kelompok.

Penggunaan modul ajar dalam pembelajaran tari dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, dan mampu meningkatkan kreativitas serta kemampuan ekspresi peserta didik dalam seni tari. Modul ajar dalam pembelajaran tari mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi acuan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang terarah dan sistematis. Melalui tahapan tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tahapan-tahapan tersebut juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berikut merupakan penjelasan tahapan – tahapan tersebut. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh E. Mulyasa, proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Denis, 2022: 15).

2.3 Perencanaan

Perencanaan adalah proses menyiapkan dan mengatur kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Proses ini mencakup penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan, pengaturan waktu pelaksanaan, serta strategi agar setiap kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang matang, tindakan yang dilakukan

lebih terstruktur, hambatan dapat diminimalkan, dan hasil yang dicapai lebih maksimal, sehingga perencanaan berperan sebagai panduan penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas secara terarah dan terkontrol. Berdasarkan (Kemendikbudristek, 2025) dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran dengan memperhatikan langkah berikut.

1. Identifikasi: Mengidentifikasi kesiapan peserta didik, memahami karakteristik materi pelajaran, menentukan dimensi profil lulusan
2. Desain Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan kerangka pembelajaran (praktis, pedagogis, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital)
3. Pengalaman Belajar: Merancang pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
4. Asesmen: Asesmen pada awal pembelajaran, asesmen pada proses pembelajaran, asesmen pada akhir pembelajaran.

2.4 Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Kurikulum merdeka menuntut peran pendidik sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengaktualisasikan diri sebagai subjek pembelajaran (Fadillah, 2023:167). Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilaksanakan secara sistematis dalam pembelajaran (Kartika, 2023: 15).

1. Kegiatan awal : Kegiatan awal pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan inti : yaitu kegiatan pada tahap penyampaian materi kegiatan proses pembelajaran

3. Kegiatan akhir : Kegiatan akhir pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini dilaksanakan dan disesuaikan dengan isi yang ada di dalam perencanaan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan tersebut, pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.5 Evaluasi

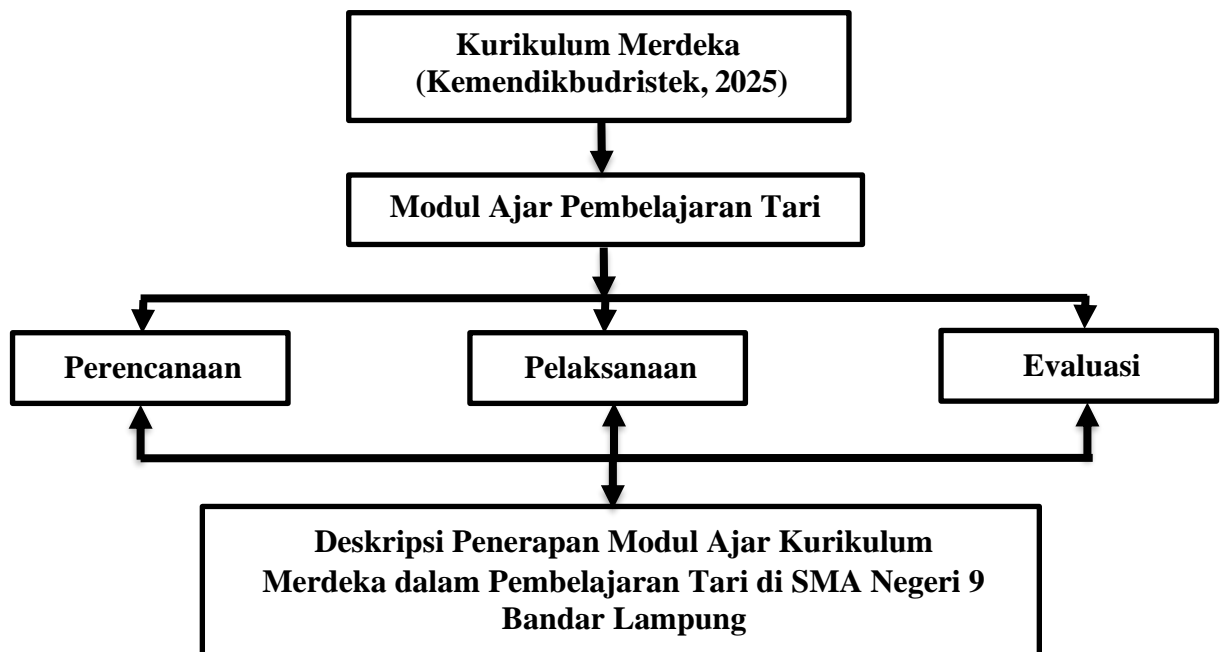
Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur prestasi peserta didik, tetapi juga untuk memberikan umpan balik kepada pendidik, peserta didik, dan stakeholder lainnya terkait dengan proses belajar yang terjadi. (Siyami, dkk., 2024: 2). Bentuk evaluasi pada pembelajaran yang digunakan terdapat asesmen doagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), asesmen dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif

1. Asesmen diagnostik, penilaian awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, sehingga guru bisa menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan mereka.
2. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang

dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

3. Asesmen Sumatif, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang.

2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Sari, 2025)

Berdasarkan skema kerangka berpikir yang telah disusun, penelitian ini menggunakan konsep kurikulum merdeka sebagai landasan dalam mengkaji penerapan modul ajar pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada konteks ini, modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Oleh

karena itu, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap penerapan modul ajar melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul ajar serta kesiapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Tahap pelaksanaan berfokus pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Sementara itu, tahap evaluasi berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan yang tertuang dalam modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mendeskripsikan secara komprehensif penerapan modul ajar dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, termasuk tingkat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas sekaligus kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari agar lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam serta menyeluruh mengenai penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada data numerik atau statistik, melainkan pada data berupa kata-kata, deskripsi, pendapat, serta perilaku subjek (Moleong 2017:45). Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pendidik dan peserta didik secara langsung dalam menggunakan modul ajar. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi proses pembelajaran sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Beralamat di Jalan Panglima Polim No. 18, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan institusi yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Seni Tari, termasuk penggunaan modul ajar sebagai salah satu perangkat ajar di dalam kelas. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari bulan September hingga November pada tahun 2025. Rentang waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar-mengajar di sekolah, agar pelaksanaan observasi dan pengambilan data tidak mengganggu proses belajar peserta didik serta berjalan efektif. Selama waktu penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen secara bertahap sesuai dengan ketersediaan waktu dari pihak sekolah dan narasumber.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru seni budaya yaitu Vita Fauzia Ulfa. Dokumentasi diperoleh dengan memanfaatkan *handphone*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti buku, jurnal, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Kedua jenis data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh selama penelitian. Dengan begitu, sumber data dalam penelitian ini membantu mendapatkan informasi tentang penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga bersifat autentik dan kontekstual (Sugiyono, 2019: 225). Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran tari, wawancara untuk menggali pengalaman pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah, sedangkan dokumentasi menganalisis modul ajar. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data. Penelitian ini, sumber data primer meliputi: Guru mata pelajaran seni budaya yaitu Vita Fauzia Ulfa (khususnya bidang tari) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Serta peserta didik kelas XII F yang mengikuti pembelajaran tari yang berjumlah 40 siswa. Data dari narasumber tersebut digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan modul ajar pada pembelajaran tari, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data skunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data primer. Pada konteks penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen yang berupa modul ajar pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Menurut (Moleong, 2017), data sekunder merupakan sumber informasi tambahan yang membantu peneliti memahami latar belakang dan konteks masalah secara lebih komprehensif.

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau aktivitas yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi faktual sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Penelitian ini digunakan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, melainkan hanya sebagai pengamat yang mencatat secara sistematis berbagai kejadian yang relevan. Teknik ini efektif untuk memahami pembelajaran secara objektif dan mendalam (Sugiyono, 2019: 225). Penelitian ini mengamati tentang penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan narasumber atau sumber data (Senubekti, 2022). Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, yang menggunakan daftar pertanyaan baku dan sama untuk setiap informan, sehingga bersifat kaku dan terbatas, serta wawancara tidak terstruktur, yang bersifat fleksibel dan terbuka, di mana pertanyaan dapat berkembang sesuai arah pembicaraan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta kendala dari guru seni budaya dan pihak terkait secara bebas dan kontekstual. Teknik ini sesuai dengan pendekatan kualitatif, karena mampu menangkap informasi yang tidak muncul di permukaan dan memperkaya pemahaman terhadap pembelajaran tari pada kurikulum Merdeka.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data tidak langsung yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis maupun visual yang terkait dengan proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memberikan perspektif historis yang mendukung pemahaman terhadap fenomena pembelajaran (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023, :3). Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji meliputi modul ajar, selain dokumen tertulis, dokumentasi visual seperti foto dan video juga dianalisis. Foto diambil menggunakan kamera atau ponsel (*Handphone*), sedangkan video direkam dengan kamera selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bukti visual ini membantu peneliti memahami suasana kelas, keterlibatan peserta didik, dan cara pendidik menerapkan modul ajar. Teknik ini memperkuat validitas data dan memberikan gambaran objektif terkait pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Secara umum, segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dan mengukur variabel penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 102), instrumen penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh. Pemilihan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan jenis

penelitian yang dilakukan. Instrumen yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yang baik sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Penggunaan Modul Ajar oleh Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman (tidak kaku) 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 3. Guru menyesuaikan materi dengan kondisi kelas.
2.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kegiatan awal, inti, penutup 2. Guru menggunakan metode praktik, demonstrasi, diskusi 3. Tidak semua langkah di modul terlaksana secara penuh 4. Ada penyesuaian karena waktu dan kondisi siswa
3.	Aktivitas Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti arahan guru dan modul 2. Siswa aktif dalam praktik tari (individu/kelompok) 3. Ada perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan
4.	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran mengarah pada tujuan 2. Sebagian tujuan tercapai, sebagian belum optimal
5.	Kendala dalam Penerapan Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Perbedaan kemampuan siswa

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Guru	Pemahaman tentang Modul Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang modul ajar dalam Kurikulum Merdeka? 2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fungsi modul ajar dalam pembelajaran seni?
		Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri modul ajar atau menggunakan modul dari pemerintah?

No	Narasumber	Aspek	Pertanyaan Wawancara
			2. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik?
		Pelaksanaan di Kelas	1. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan modul ajar dalam mengajar Seni Tari di kelas? 2. Apakah semua isi dalam modul dapat diterapkan dengan baik di lapangan?
		Respon Peserta didik	1. Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan belajar menggunakan modul ajar? 2. Apakah ada perubahan sikap atau hasil belajar peserta didik sejak penggunaan modul ajar?
		Kendala dan Solusi	1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan modul ajar di kelas? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
		Evaluasi dan Saran	1. Apakah Bapak/Ibu merasa modul ajar sudah cukup efektif untuk pembelajaran Seni Tari? 2. Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan modul ajar yang lebih baik ke depannya?
2.	Siswa	Pengalaman Belajar	1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran Seni Tari di sekolah? 2. Apakah kamu tahu bahwa pendidik menggunakan modul ajar dalam pembelajaran?
		Penggunaan Modul Ajar	1. Menurut kamu, apakah modul ajar yang digunakan mudah dipahami? 2. Apa bagian dari modul yang paling kamu sukai atau merasa membantu?
		Aktivitas Belajar	1. Apakah kamu merasa lebih mudah belajar tari dengan

No	Narasumber	Aspek	Pertanyaan Wawancara
			bantuan modul ajar? 2. Apakah kamu pernah kesulitan mengikuti materi dalam modul? Ceritakan.
		Saran dan Harapan	1. Apakah kamu ingin lebih banyak praktik, menonton video, atau kegiatan lainnya? Jelaskan ya. 2. Menurut kamu, bagaimana seharusnya pembelajaran Seni Tari dilakukan agar lebih menarik?

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Data	Indikator
1.	Data tentang penggunaan modul ajar oleh Guru	1. Pendidik menggunakan modul ajar saat mengajar 2. Modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP dan CP) 3. Pendidik menjelaskan materi mengikuti struktur modul
2.	Data aktivitas pembelajaran di kelas	1. Pendidik melaksanakan aktivitas sesuai isi modul (eksplorasi, praktik, refleksi) 2. Peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar 3. Kegiatan pembelajaran mendukung ketercapaian tujuan
3.	Data respon siswa terhadap pembelajaran	1. Peserta didik memahami isi modul 2. Peserta didik menunjukkan minat dan partisipasi dalam kegiatan 3. Peserta didik menyampaikan pendapat atau pengalaman belajar
4.	Data kendala dalam penerapan modul ajar	1. Pendidik atau peserta didik mengalami hambatan saat menggunakan modul 2. Hambatan bersifat teknis (media, waktu, fasilitas) atau nonteknis (pemahaman, motivasi)
5.	Data dari dokumen pendukung	1. Modul ajar yang digunakan tersedia dan sesuai format 2. Terdapat bukti pelaksanaan yang mendukung penerapan modul ajar

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Ahmad Rijali yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu merangkum data (reduksi data), menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pertama, peneliti memilih dan menyaring data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran tari menggunakan modul ajar, supaya hanya data yang penting yang digunakan. Kedua, data yang sudah dipilih disusun dan disajikan dengan rapi agar mudah dibaca dan dipahami. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut untuk mengetahui kendala yang muncul dalam penerapan modul ajar, serta bagaimana guru dan peserta didik menanggapi. Teknik ini cocok digunakan dalam penelitian berjudul penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, karena membantu peneliti memahami dan menjelaskan masalah dengan lebih jelas dan terstruktur. Berikut adalah tiga tahapan tersebut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data menjadi tahap awal yang krusial dalam analisis data kualitatif. Peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, menyusun data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, serta menghilangkan bagian yang tidak sesuai. Tujuan utamanya adalah mempermudah analisis, menemukan pola penting, dan membantu penarikan kesimpulan yang valid. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018 : 91). Pada penelitian penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, reduksi data digunakan untuk menyeleksi informasi terkait penerapan modul ajar, keterlibatan aktif siswa, serta kendala dalam proses pembelajaran. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak data pertama kali diperoleh hingga tahap analisis akhir. Reduksi data membantu peneliti menyederhanakan temuan lapangan agar fokus pada inti masalah, sehingga analisis terhadap penerapan modul ajar dalam pembelajaran seni tari menjadi lebih tajam dan bermakna.

3.6.2 Penyajian data

Tahap penyajian data memiliki peran penting dalam analisis data kualitatif, karena bertujuan untuk menyusun dan mengatur data yang sudah melalui proses reduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur. Tahap ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau kategori yang muncul dari data secara keseluruhan. Penyajian data dilakukan agar informasi yang kompleks dan beragam bisa disederhanakan tanpa kehilangan maknanya, serta disusun agar lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca laporan penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, grafik, bagan alur, atau diagram, sehingga hubungan antar informasi lebih jelas, temuan lebih terlihat, dan proses penarikan kesimpulan lebih mudah.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ditarik dari data yang sah dan faktual yang diperoleh langsung dari lapangan melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari proses analisis yang telah dilakukan secara sistematis dan menyeluruh terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada penerapan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan ini menjadi dasar untuk memahami sejauh mana efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan modul ajar seni tari di lingkungan sekolah tersebut.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik validasi yang bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, penyidik, maupun teori (Moleong 2017: 330). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu: menggabungkan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi tertulis, untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan obyektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar telah dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sebagai pedoman pembelajaran yang memuat komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tari tradisional dalam bentuk kelompok. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan alur yang terdapat dalam modul ajar dengan tetap menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan penilaian diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, mendemonstrasikan gerak tari, serta membimbing peserta didik melakukan latihan secara berkelompok. Pada kegiatan akhir, guru melaksanakan evaluasi melalui penampilan tari peserta didik dan pemberian umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah berjalan cukup baik. Guru menggunakan modul ajar secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kondisi pembelajaran, kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Meskipun beberapa komponen pembelajaran, seperti kegiatan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran, belum terlaksana secara optimal, penerapan modul ajar tetap membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran seni tari.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi, pendidik telah menggunakan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran, namun pelaksanaan beberapa komponen seperti refleksi, tindak lanjut, dan kesesuaian alokasi waktu belum berjalan optimal. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk lebih konsisten melaksanakan seluruh tahapan yang telah dirancang dalam modul ajar, terutama pada kegiatan penutup dan asesmen, agar proses pembelajaran lebih sistematis dan sesuai perencanaan.

5.2.2 Bagi Sekolah

Berdasarkan temuan lapangan, keterbatasan fasilitas seperti *sound system*, proyektor, dan ruang praktik memengaruhi kelancaran pembelajaran tari. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran seni tari agar penerapan modul ajar dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada proses penerapan modul ajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas modul ajar terhadap hasil belajar atau mengembangkan model pembelajaran tari yang lebih inovatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Airdiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Qur'an.
- Denis, I. Y. (2022). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Budaya Bandar Lampung". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Fadillah, Haris. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1),164–167.
- Fitriani, H. (2021). "Analisis Kesiapan Guru Kelas IV dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Pekalongan". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro
- Kartika, Gite Tri. (2023). "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong". *Skripsi*. Curup: IAIN Curup.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Rencana Strategis Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nadia, A. R. U. (2024). "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Pendekatan Understanding by Design pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Petmita, R., & Susmiarti. (2024). Pelaksanaan pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*. 1(4), 212-224.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rismawinda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32-42.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding SNISTEK 5*, 84-90.
- Senubekti, Mamok Andri. (2022). *Teknik Wawancara dan Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, N. R., & Putri, S.F. (2024). Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Solear. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyami, F., dkk. (2024). *Teori dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran*. Sorong: IAIN Sorong.